

**PENGARUH PAPAN BIMBINGAN TERHADAP PEMAHAMAN MATERI  
BIMBINGAN KARIER PADA SISWA KELAS IX  
SMP NEGERI 3 TANJUNG REDEB**

**Rifai Ade Luxman**  
SMP Negeri 3 Tanjung Redeb

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh papan bimbingan terhadap pemahaman materi bimbingan karier pada peserta didik. Penelitian ini termasuk Penelitian Eksperimen, dengan bentuk Pre test-Post test Design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Tanjung Redeb. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2019. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman materi bimbingan karier. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan teknik t-test. Hasil analisis deskriptif diketahui nilai mean pre test dan post test tes pemahaman materi bimbingan karier sebesar 52,56 dan 59,06, nilai mode sebesar 41 dan 41, nilai median sebesar 48,28 dan 59,00, skor nilai minimum sebesar 14 dan 43, skor nilai maksimum 100 dan 100 dengan standar deviasi sebesar 24,246 dan 20,362. Dari distribusi pre test dan post test tes pemahaman materi bimbingan belajar siswa presentasi kategori baik pada hasil pre test sebanyak 18, 1 % setelah mendapat treatment meningkat menjadi 27,2%. Pada presentase kategori cukup baik pada hasil pre test 36,4% setelah mendapat treatment papan bimbingan meningkat menjadi 51,7%. Dan kategori kurang baik pada hasil pre test sebanyak 21,3% turun menjadi 9,0%. Pada kategori tidak baik dari angka 6,1% menurun menjadi 3%. Tapi ternyata pada kategori sangat baik juga mengalami penurunan yang saat sebelum treatment hasil pre test 18,1% menurun menjadi 12,1%. Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan papan bimbingan dapat mempengaruhi pemahaman materi bimbingan karier pada siswa kelas IX SMP Negeri 3 Tanjung Redeb.

Kata Kunci: papan bimbingan, bimbingan karir

**PENDAHULUAN**

Bimbingan karier merupakan bagian integral dalam proses pendidikan secara keseluruhan untuk kelanjutan jenjang arah karier seseorang. Bimbingan sebagai bagian dari pendidikan memiliki tujuan khusus, yaitu membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sehingga ia dapat menemukan dirinya dan dapat mengadakan pilihan keputusan dan penyesuaian diri secara efektif. Oleh sebab itu bimbingan karier wajib dilaksanakan bagi setiap sekolah dalam upaya mencapai keberhasilan karier siswa secara keseluruhan. Dalam kenyataannya, pada saat siswa melakukan kegiatan pemilihan arah karier banyak timbul permasalahan, siswa masih banyak

yang bingung apa perbedaan SMA/ SMK dan arah jenjang kelanjutan karier yang akan diambil oleh siswa. Keraguan memilih sekolah lanjutan yang sesuai, memilih mata pelajaran yang cocok, memilih ekstrakurikuler, memilih kegiatan-kegiatan non akademis yang menunjang pendidikan, menyusun jadwal kegiatan/ belajar menurut kebutuhannya dan sebagainya. Pada tahun terakhir mereka dalam suatu sekolah seringkali menghadapi kesulitan-kesulitan berupa konflik dalam pilihan sekolah lanjutan, ini. Terkait dengan beberapa permasalahan tersebut, maka sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membantu permasalahan siswa dalam hal perencanaan karier siswa, agar mereka

dapat berhasil dalam kariernya. Menurut Mastur dan Triyono (2014) bimbingan karier sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal karier dilakukan dengan cara pemilihan minat dan bakat yang disukai oleh siswa. Para pembimbing membantu siswa dalam mengatasi kesulitan pemilihan karier. Dalam bimbingan karier, para pembimbing berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan pembimbing sekolah dalam usaha membimbing belajar siswa untuk mengetahui jenjang langkah karier untuk siswanya. Permasalahan dan penyebab terjadinya masalah sampai pada bagaimana mengatasi masalah tersebut. Pada program bimbingan dan konseling komprehensif terdapat jenis layanan dasar bimbingan untuk peserta didik.

Menurut Bahrinsyah (2014) Layanan bimbingan dan konseling secara konservatif bertujuan membantu individu agar mampu menyesuaikan diri (beradaptasi) dalam lingkungan. Kegagalan kegiatan dan program layanan bimbingan dan konseling, baik di sekolah maupun di masyarakat selama ini disebabkan oleh aksentuasi yang berlebihan terhadap pencapaian tujuan layanan dalam dimensi mikro. Tidak mustahil yang terjadi justru kita memaksa klien untuk memperbaiki dirinya sesuai kehendak lingkungan dan norma-norma di sekelilingnya. Padahal, bisa jadi lingkungan (masyarakat) dan norma yang berkembang dalam masyarakat itu sendiri menyimpan kompleksitas problem yang jauh lebih berat ketimbang individu itu sendiri. Oleh karena itu kita perlu berhati-hati, alih-alih membantu individu yang terjadi bisa jadi "memaksa" individu mengikuti kehendak lingkungan yang tidak beres.

Menurut Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan (2005: 26) layanan dasar bimbingan merupakan layanan bantuan bagi peserta didik (siswa) melalui kegiatan-

kegiatan kelas atau di luar kelas yang disajikan secara sistematis, dalam rangka membantu siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Tujuan dari layanan ini dapat dirumuskan sebagai upaya membantu siswa agar memiliki kesadaran pemahaman tentang diri dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, sosial budaya, dan agama), mampu mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi tanggung jawab bagi penyesuaian dirinya dengan lingkungannya, mampu menangani kebutuhan, dan masalahnya serta mengembangkan dirinya dalam rangka mencapai tujuan hidupnya. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka para siswa disajikan materi layanan yang menyangkut aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier, yang kesemuanya terkait dengan pencapaian tugas-tugas perkembangan. Pemberian materi dalam pelaksanaan layanan dasar bimbingan khususnya tentang bimbingan karier yang dilakukan dengan teknik klasikal memiliki suatu kendala yaitu tidak semua sekolah menyelenggarakan bimbingan secara klasikal.

SMP Negeri 3 Tanjung Redeb tidak mengadakan bimbingan klasikal secara rutin. Dan beberapa sekolah di Tanjung Redeb juga tidak dapat mengadakan bimbingan klasikal dikarenakan layanan bimbingan konseling tidak diberikan jam khusus pelajaran. Untuk sekolah yang memberikan jam masuk tentunya tidak ada masalah untuk guru pembimbing dalam memberikan layanan bimbingan karier, sehingga siswa dapat memahami materi bimbingan karier yang diberikan melalui bimbingan klasikal. Namun yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi bimbingan karier pada sekolah yang tidak memberikan jam masuk kelas untuk guru pembimbing. Hal ini terjadi karena guru pembimbing belum mencari metode lain untuk memberikan materi bimbingan karier selain metode klasikal. Oleh karena itu, untuk sekolah yang tidak mendapat jam

masuk pelajaran perlu adanya alternatif atau metode lain agar materi bimbingan karier bisa tetap tersampaikan kepada siswa tanpa harus melalui tatap muka antara guru pembimbing dan siswa sehingga siswa dapat memahami materi bimbingan karier yang ada. Metode membimbing dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung (adanya tatap muka antara guru pembimbing dengan siswa) dan tidak langsung (menggunakan media tertentu untuk membimbing seperti kotak masalah, leaflet, pamflet, ataupun papan bimbingan untuk mengoptimalkan pemberian layanan bimbingan). Menurut Arif Sadiman dkk (2005: 7) media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat, dan perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Ada beberapa alasan mengapa media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2002: 2) berpendapat bahwa alasan utama berkenaan dengan manfaat media dalam proses belajar siswa antara lain: Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar, Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik. Metode mengajar akan lebih bervariasi tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain- lain. Alasan kedua adalah berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak. Penggunaan media pengajaran erat

kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan. Dari penggunaan media bimbingan dan konseling yang ada, terdapat salah satu media layanan BK yang selama ini memuat berbagai informasi-informasi serta materi-materi yang mengandung unsur bimbingan yang perlu diketahui oleh siswa yaitu papan bimbingan. Papan bimbingan dapat dijadikan sebagai alat untuk menyalurkan pesan dari guru pembimbing kepada siswa di mana pesan tersebut adalah materi-materi atau informasi-informasi yang berkenaan dengan layanan bimbingan dan konseling. Papan bimbingan bukanlah majalah dinding serta bukan papan pengumuman sekolah. Yang dimuat dalam papan bimbingan seperti: peraturan-peraturan sekolah, kelanjutan studi, informasi pekerjaan, gambar-gambar yang mengandung unsur bimbingan dan sebagainya. Menurut Bimo Walgito (2004: 183) penyelenggaraan papan bimbingan merupakan salah satu aspek kegiatan untuk merealisasikan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam pelaksanaannya, tujuan dari papan bimbingan senada dengan pengertian papan bimbingan yang dikemukakan oleh Bimo walgito (2004: 183) bahwa papan bimbingan adalah papan yang memuat hal-hal yang perlu diketahui oleh siswa, sehingga dalam papan bimbingan tersebut akan memuat informasi-informasi siswa serta materi-materi yang mengandung unsur bimbingan, yang dalam penelitian ini khususnya pada bimbingan karier. Berdasarkan tujuan dari layanan bimbingan dasar yang bertujuan untuk membantu semua siswa agar memperoleh perkembangan yang normal, memiliki mental yang sehat, dan memperoleh keterampilan dasar hidupnya, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembentukan papan bimbingan adalah memberikan informasi dan materi yang jelas untuk membekali siswa dalam

hidupnya khususnya dalam hal perencanaan karier.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri di Tanjung Redeb, tidak semua sekolah menggunakan papan bimbingan sebagai media layanan bimbingan belajar bagi siswanya. Padahal, bila dilihat dari segi kegunaannya sebagai media penyampaian informasi, papan bimbingan dapat digunakan sebagai media layanan bimbingan karier. Berkenaan dengan pemberian layanan bimbingan karier, diharapkan walaupun guru pembimbing tidak bisa memberikan layanan secara tatap muka, tetapi bisa menggunakan papan bimbingan sebagai media layanan

bimbingan belajar agar siswa memahami informasi ataupun materi layanan bimbingan karier. Banyaknya materi bimbingan dan informasi BK yang harus disampaikan pada siswa mengharuskan guru pembimbing selalu memperbaharui materi yang dipasang pada papan bimbingan. Tapi, tidak jarang ditemukan materi papan bimbingan yang ditempel tidak berubah karena kesibukan guru BK dengan berbagai program yang lain atau karena menangani masalah siswa.

Berdasarkan realita dan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Tanjung Redeb. Karena guru BK di SMP ini hanya memberikan layanan bimbingan saat ada jam kosong saja dengan metode ceramah di kelas serta belum menggunakan potensi papan bimbingan sebagai media layanan bimbingan bagi siswanya. Untuk itu peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pengaruh papan bimbingan terhadap pemahaman materi bimbingan belajar pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Tanjung Redeb

## **METODE**

Penelitian ini termasuk Penelitian Eksperimen, dengan bentuk Pre test-Post

test Design. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Tanjung Redeb. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2019 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2019. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes pemahaman materi bimbingan karier. Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan teknik t-test.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Layanan Bimbingan karier sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991: 107) bahwa bimbingan karier merupakan seperangkat usaha bantuan kepada peserta didik agar dapat membuat pilihan karier dan merencanakannya. Artinya, bimbingan karier adalah upaya guru pembimbing membantu siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan karier. Menurut Winkel dan Sri Hastutu (2004: 41) bimbingan karier ialah bimbingan dalam hal menemukan cara pilihan yang tepat, dalam mengatasi kesulitan-kesulitan karier, dan dalam memilih jenis atau jurusan sekolah lanjutan yang sesuai. Jadi segala permasalahan yang berhubungan dengan karier, cara mengatasi permasalahan tersebut, maupun saran-saran yang dapat digunakan agar tidak mengalami kesulitan saat proses pemilihan karier.

Saring Marsudi (2003: 104) menjelaskan bahwa “layanan bimbingan karier adalah kegiatan bimbingan yang bertujuan membantu siswa dalam mencapai keberhasilan karier secara optimal”. Melalui layanan bimbingan karier ini maka siswa dapat secara terbuka memahami dan menerima kelebihan serta kekurangannya, memahami memahami pula bagaimana mengatasi kesulitannya.

Bimbingan karier merupakan salah satu jenis bidang bimbingan yang berusaha membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah karier. Untuk memperoleh

penyesuaian diri sebaik-baiknya dengan masa depan siswa maka tujuan diberikan layanan bimbingan karier adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam upaya memahami dirinya, agar siswa dapat memahami berbagai jenis pekerjaan dan syarat-syarat dari masing-masing pekerjaan, agar siswa dapat memilih sekolah lanjutan, jurusan yang ada di SMA/SMK, Agar siswa nantinya dapat memilih pekerjaan sesuai dengan dirinya, agar siswa dapat menemukan permasalahan-permasalahan dalam dunia kerja dan berupaya untuk mengatasinya serta agar siswa dapat mengevaluasi/ menilai pekerjaan yang dipilihnya secara tepat.

Menurut Isna (2014) layanan bimbingan bagi siswa dalam belajar agar dapat mudah dipahami siswa yaitu (1) pemberian perhatian khusus; (2) pendampingan; (3) memahami perintah; dan (4) pendampingan mengerjakan tugas. Pemberian bimbingan tersebut dilakukan untuk menjelaskan permasalahan secara lebih rinci. Pratiwi (2013) layanan bimbingan bagi siswa dapat diberikan guru dengan sikap kedisiplinan belajar oleh siswa, maka tentunya akan meraih prestasi belajar yang bagus untuk siswa. Sehingga, perencanaan karier siswa dengan adanya prestasi akan menjadi lebih mudah.

Adapun fungsi bimbingan karier yaitu fungsi persiapan, memberikan informasi berbagai jenis sekolah lanjutan yang tentunya akan diminati siswa baik SMA/SMK. Fungsi pencegahan, memberikan bantuan agar siswa dapat memahami dirinya (kemampuan, bakat, minat). Fungsi penempatan/ penyaluran, menempatkan siswa pada bidang/ jenis pendidikan yang sesuai dengan diri siswa. Fungsi penyesuaian, membantu siswa menyesuaikan diri dengan jenis pekerjaan yang ada. Fungsi pengembangan, membantu siswa mengembangkan kepribadiannya dalam upaya memantapkan dan mengarahkan pada pemilihan pendidikan/ pekerjaan. Fungsi perbaikan, membantu

siswa ketika mengalami masalah dalam memutuskan pilihan pendidikan/ pekerjaan.

Manfaat bimbingan karier antara lain, siswa dapat dibantu sedini mungkin untuk memilih pendidikan sehingga siswa mendapat pemahaman yang terarah. Siswa dapat menghindari adanya salah pilih sekolah atau jurusan. Siswa dapat memilih pilihan yang tepat sehingga puas dengan apa yang dipilih sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan. Karena siswa mendapatkan pengarahan dalam perencanaan karier atau masa depan, maka siswa akan lebih mantap dan percaya diri dalam menghadapi masa depan. Selain itu, menurut Tutun (2015) Keluarga sebagai lingkungan pendidikan pertama dan utama merupakan tempat yang tepat untuk peletakan dasar-dasar pendidikan sosial bagi anak. Maka dari itu, diharapkan keluarga juga bisa ikut berperan dalam mengarahkan putra-putrinya untuk dapat memilih perencanaan karier sedini mungkin.

Papan bimbingan adalah papan yang digunakan untuk memberikan segala informasi yang dianggap perlu dalam hubungannya dengan kegiatan bimbingan". Informasi yang berhubungan dengan kegiatan bimbingan misalnya seperti informasi tentang permasalahan belajar, permasalahan pribadi, permasalahan sosial dan permasalahan karir siswa serta cara mengatasi permasalahannya tersebut. Relevan dengan pengertian di atas, Bimo Walgito (2004: 183) menjelaskan bahwa penyelenggaraan papan bimbingan merupakan salah satu aspek kegiatan untuk merealisasikan bimbingan dan konseling di sekolah. Pada papan bimbingan dapat dikemukakan peraturan-peraturan sekolah, cara belajar yang baik (secara tertulis), kelanjutan studi, dan sebagainya. Pada masalah kelanjutan studi perlu diberikan gambaran yang jelas kelanjutan studi apa saja yang dapat dimasuki, syarat-syarat yang diperlukan, mata pelajaran apa yang diberikan (kurikulumnya), dan keterangan-keterangan lain yang berhubungan dengan

kelanjutan studi tersebut. Dengan demikian siswa akan dapat memperhitungkan segala kemungkinan yang dapat dilakukannya.

Tujuan Papan Bimbingan adalah “memberikan berbagai informasi yang perlu diketahui oleh peserta didik seperti peraturan-peraturan sekolah, bimbingan cara belajar yang baik (secara tertulis), kelanjutan studi, dan sebagainya”. Informasi tersebut dapat ditempelkan di papan bimbingan secara bergantian dan diganti secara berkala. Sehingga banyaknya informasi tentang layanan bimbingan dapat tersampaikan semuanya melalui papan bimbingan. Mendukung pernyataan di atas Dewa Ketut Sukardi (2008: 108) menjelaskan tentang tujuan papan bimbingan sebagai berikut : Papan bimbingan bertujuan untuk mengadakan pemahaman terhadap diri sendiri, yang diperoleh dari informasi terkini, sistematis, artistik, dan humor dari papan bimbingan yang disediakan oleh guru pembimbing, tanpa siswa harus bersusah payah untuk mencari informasi-informasi tersebut. Jadi, siswa dapat memperoleh berbagai informasi tentang bimbingan dan konseling melalui materi yang ada di papan bimbingan.

Mengenai syarat-syarat bentuk papan bimbingan, Widodo (Rinda:2008) menjelaskan bahwa:

Ukuran papan bimbingan tidak boleh terlalu besar atau terlalu kecil, kira-kira 1 m x 1,5 m, Kata-kata yang digunakan harus jelas tidak boleh menggunakan kata kiasan tapi boleh memakai bahasa non formal, Ukuran hurufnya jangan terlalu kecil agar mudah dibaca, Papan bimbingan harus menarik, Papan bimbingan tidak mudah dipindah-pindah. Jadi, dalam membuat sebuah media papan bimbingan harus Ada beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pembuatan papan bimbingan sebagai media yang disajikan dalam bentuk tulisan. Azhar Arsyad (1997: 88) menjelaskan beberapa syarat yang harus diperhatikan dalam pembuatan media seperti ini, yaitu: Jarak

antara judul dan garis pertama serta garis samping supaya sama, dan antara judul dan teks utama, Susunlah teks sedemikian rupa sehingga informasi mudah diperoleh. Kotak-kotak dapat digunakan untuk memisahkan bagian-bagian dari teks, Menyajikan papan bimbingan semenarik mungkin. Ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk membaca terus, Pilih ukuran huruf yang sesuai dengan siswa, pesan, dan lingkungannya. Hindari penggunaan huruf kapital untuk keseluruhan teks karena dapat membuat proses membaca itu sulit.

Layanan bimbingan karier adalah seperangkat usaha bantuan kepada siswa dalam mengadakan perencanaan karier sedini mungkin dan memecahkan masalah-masalah karier dengan cara memahami dirinya sendiri dalam bakat, minat dan kemampuan sehingga tidak salah dalam merencanakan karier. Tujuan dari layanan bimbingan karier adalah membantu siswa mencapai keberhasilan karier dan mengembangkan semua potensi siswa secara optimal dengan cara memberikan motivasi untuk mengenali bakat, minat dan kemampuan.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan karier dapat dilakukan dengan teknik individual dan teknik kelompok. Teknik individual dibagi menjadi tiga yaitu directive counseling, non directive counseling, dan eclectic counseling. Dan teknik kelompok dibagi menjadi 8 jenis, yaitu home room, karya wisata, diskusi kelompok, kegiatan bersama, organisasi murid, sosiodrama, papan bimbingan, dan upacara.

Dalam penelitian ini materi yang diberikan sesuai dengan silabus yang ada di sekolah. Materi tersebut antara lain memilih sekolah lanjutan, memahami bakat minat, perencanaan karier di masa depan, rasa percaya diri.

Dalam memberikan layanan bimbingan, guru pembimbing dapat menggunakan metode mengajar dengan

menggunakan media. Media adalah alat sarana komunikasi dari seseorang ke orang lain yang tidak ada dihadapannya untuk membawa pesan yang berupa informasi atau menerangkan suatu hal dengan tujuan agar penerima pesan lebih tertarik dan dapat mempelajari pesan sesuai dengan gaya masing-masing. Dalam memberikan layanan bimbingan karier kepada siswa guru pembimbing dapat memanfaatkan media bimbingan dan konseling yang ada. Papan bimbingan sebagai salah satu media dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah papan yang memuat informasi serta materi yang mengandung unsur bimbingan dan dibutuhkan oleh siswa serta untuk merealisasikan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Papan bimbingan juga dapat digunakan oleh guru pembimbing dalam menyampaikan informasi serta materi yang belum tersampaikan saat jam pelajaran.

Apalagi untuk sekolah yang tidak mendapat jam masuk kelas, papan bimbingan akan membantu guru dalam menyampaikan materi layanan bimbingan belajar. Tujuan dari papan bimbingan adalah memberikan berbagai informasi yang diperlukan oleh peserta didik yang berhubungan dengan layanan bimbingan sehingga siswa dapat mengadakan pemahaman terhadap dirinya sendiri melalui informasi yang disajikan pada papan bimbingan. Papan bimbingan ini berbeda dengan majalah dinding dan bukan merupakan papan pengumuman sekolah. Karena yang dimuat dalam papan bimbingan seperti peraturan-peraturan yang ada di sekolah, gambar-gambar yang mengandung unsur bimbingan, berbagai informasi tentang permasalahan belajar, permasalahan karir, permasalahan pribadi dan permasalahan sosial.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa papan bimbingan dapat mempengaruhi pemahaman materi

bimbingan karier pada siswa kelas IX di SMP Negeri 3 Tanjung Redeb. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa hasil tes pemahaman materi bimbingan belajar siswa meningkat setelah diberikan papan bimbingan. Adanya pengaruh papan bimbingan terhadap pemahaman bimbingan karier dapat diketahui dari hasil distribusi pre test dan post test pemahaman materi bimbingan karier siswa.

Presentase kategori baik pada hasil pre test sebanyak 18,1% setelah mendapat treatment papan bimbingan meningkat menjadi 27,2%. Pada presentase kategori cukup baik pada hasil pre test 36,4% setelah mendapat treatment papan bimbingan meningkat menjadi 51,7%. Dan kategori kurang baik pada hasil pre test sebanyak 21,3% turun menjadi 9,0%. Pada kategori tidak baik dari angka 6,1% menurun menjadi 3%. Namun pada kategori sangat baik juga mengalami penurunan yang saat sebelum diberi papan bimbingan hasil pre test 18,1% menurun menjadi 12,1%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi dan Ahmad Rohani. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arief Sadiman, dkk. (2005). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad. (1997). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.
- Bahrinsyah, Fathur Rahman (2014) Mendefinisikan Ulang Makna Historis Bimbingan Dan Gerakan Gerakan Gerakan Perubahan Sosial. Dalam: Seminar Nasional Fip Uny, 24 September 2014, Ruang Abdullah Sigit, Fip Uny.

- Djumhur dan Muhammad Surya. (1978). *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV Ilmu.
- Dewa Ketut Sukardi. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewa Ketut Sukardi dan Desak Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isna, Hidayat (2014) *Bimbingan Layanan Belajar Untuk Siswa Tunagrahita Di Kelas V Sd Negeri 1 Sukosari Jumantono Karanganyar*. Tesis S1, Pgsd.
- Iqlima Mudmainnah (2012) *Pengaruh Media Bimbingan dan Konseling Terhadap Pemahaman Bimbingan Belajar Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 6 Yogyakarta*. S1 Thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mastur dan Triyono. (2014). *Bimbingan Karier*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2002). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pratiwi, Saktyasita Dewi (2013) *Hubungan Layanan Bimbingan Belajar Guru Dan Kedisiplinan Belajar Belajar Dengan Prestasi Belajar Bidang Studi Yang Di Unas Kan Kelas Vi Gugus Panggang Kecamatan Panggang Kabupaten Gunungkidul Semester Ii Tahun 2011/2012*. S1 Tesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rinda. (2008). *Papan Bimbingan?*. Diakses dari <http://rindacantik.wordpress.com/> 2008/05/29/papan bimbingan- 2. Pada tanggal 28 September 2011, jam 14.30 WIB
- Saring Marsudi. (2003). *Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan. (2005). *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tutun Finfin, Setianti (2015) *Persepsi Anak Di Sekitar Pola Asuh Orang Tua Pada Pradiktor Kecerdasan Sosial Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri Segugus Sendangadi Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman*. Tesis S1, Pgsd.
- Winkel dan Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi